



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2019

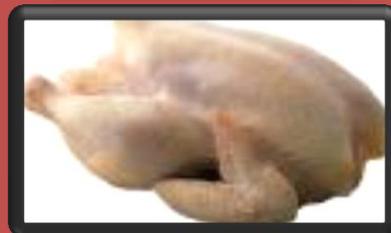


DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

JLN. PAHLAWAN NOMOR 14 IBUH PAYAKUMBUH

L
K
j
I
P



**LAPORAN
KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(LKjIP)**

TAHUN 2019



**PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

JL. PAHLAWAN NO. 14 PAYAKUMBUH, TELP. 0752-92049 FAX.0752-91094

KATA PENGANTAR

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator, motivator, inovator dan regulator pembangunan peternakan yang mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang dimana Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan telah merealisasikannya dalam bentuk program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Kabupaten Lima Puluh Kota serta kebutuhan dan aspirasi masyarakat, terutama peternak dan pelaku pengolah hasil peternakan. Masing-masing program dan kegiatan mempunyai tujuan dan sasaran yang saling bersinergi untuk memenuhi kebutuhan peternak dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya.

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang *Good Governance* dan merupakan terselenggaranya manajemen pemerintahan berhasil guna dan berdaya guna serta menjadi pelayan bagi masyarakat, maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai dengan format dan petunjuk yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak dalam rangka mencapai kesempurnaan pembangunan peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota dimasa yang akan datang.

Payakumbuh , Februari 2020

Plt. KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Ir. INDRA SURIANI

NIP. 19670812 199303 2 011

EXECUTIVE SUMMARY (IKHTISAR EKSEKUTIF)

Kegiatan pembangunan pada era reformasi, pembangunan di segala bidang menyebabkan terjadinya perubahan paradigma manajemen pembangunan. Pelaksanaan pembangunan peternakan dituntut lebih *demokratis, transparansi, desentralisasi, good governance dan partisipasi masyarakat*. Sesuai dengan tuntutan partisipatif, pelaksanaan pembangunan diarahkan kepada peningkatan sebesar-besarnya peran masyarakat, dan pemerintah hanya berperan sebagai *regulator, fasilitator dan dinamisator*.

Pembangunan peternakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui meningkatnya produk peternakan yang berkualitas dan meningkatnya pendapatan peternak, oleh karena itu, meningkatnya perekonomian berbasis potensi daerah dapat tercapai sesuai yang diinginkan, maka hal tersebut diukur melalui indikator kinerja utama.

Sasaran strategis meningkatnya populasi dan produksi ternak melalui populasi ternak yang berkualitas dan produksi ternak yang berkualitas baik ternak besar maupun ternak kecil. Hal ini dapat ditingkatkan melalui program nasional berupa UPSUS SIWAB dan program dan kegiatan APBD berupa penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan populasi dan produksi ternak yang berkualitas.

Sasaran strategis yang kedua yaitu meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin Pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) melalui pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategi (PHMS) yang terdiri dari Rabies, AI, SE, Jembrana dan Brucellosis yang dikendalikan dengan pelaksanaan vaksin, pelayanan kesehatan yang maksimal dan penyuluhan tentang kesehatan.

Sasaran strategis yang ketiga yaitu optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan melalui pemanfaatan lahan yang memiliki potensial untuk meningkatkan produktifitas peternakan yang terintegrasi antara tanaman dan ternak, peningkatan kelas kelompok dengan peningkatan kapasitas tenaga penyuluh sebagai ujung tombak pembinaan kelompok di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Payakumbuh, Februari 2020

Plt. KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA



Ir. INDRA SURIANI

NIP. 19670812 199303 2 011

KATA PENGANTAR

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator, motivator, inovator dan regulator pembangunan peternakan yang mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang dimana Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan telah merealisasikannya dalam bentuk program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Kabupaten Lima Puluh Kota serta kebutuhan dan aspirasi masyarakat, terutama peternak dan pelaku pengolah hasil peternakan. Masing-masing program dan kegiatan mempunyai tujuan dan sasaran yang saling bersinergi untuk memenuhi kebutuhan peternak dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya.

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang *Good Governance* dan merupakan terselenggaranya manajemen pemerintahan berhasil guna dan berdaya guna serta menjadi pelayan bagi masyarakat, maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai dengan format dan petunjuk yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak dalam rangka mencapai kesempurnaan pembangunan peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota dimasa yang akan datang.

Payakumbuh , Februari 2020

Plt. KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Ir. INDRA SURIANI

NIP. 19670812 199303 2 011

EXECUTIVE SUMMARY (IKHTISAR EKSEKUTIF)

Kegiatan pembangunan pada era reformasi, pembangunan di segala bidang menyebabkan terjadinya perubahan paradigma manajemen pembangunan. Pelaksanaan pembangunan peternakan dituntut lebih *demokratis, transparansi, desentralisasi, good governance dan partisipasi masyarakat*. Sesuai dengan tuntutan partisipatif, pelaksanaan pembangunan diarahkan kepada peningkatan sebesar-besarnya peran masyarakat, dan pemerintah hanya berperan sebagai *regulator, fasilitator dan dinamisator*.

Pembangunan peternakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui meningkatnya produk peternakan yang berkualitas dan meningkatnya pendapatan peternak, oleh karena itu, meningkatnya perekonomian berbasis potensi daerah dapat tercapai sesuai yang diinginkan, maka hal tersebut diukur melalui indikator kinerja utama.

Sasaran strategis meningkatnya populasi dan produksi ternak melalui populasi ternak yang berkualitas dan produksi ternak yang berkualitas baik ternak besar maupun ternak kecil. Hal ini dapat ditingkatkan melalui program nasional berupa UPSUS SIWAB dan program dan kegiatan APBD berupa penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan populasi dan produksi ternak yang berkualitas.

Sasaran strategis yang kedua yaitu meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin Pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) melalui pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategi (PHMS) yang terdiri dari Rabies, AI, SE, Jembrana dan Brucellosis yang dikendalikan dengan pelaksanaan vaksin, pelayanan kesehatan yang maksimal dan penyuluhan tentang kesehatan.

Sasaran strategis yang ketiga yaitu optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan melalui pemanfaatan lahan yang memiliki potensial untuk meningkatkan produktifitas peternakan yang terintegrasi antara tanaman dan ternak, peningkatan kelas kelompok dengan peningkatan kapasitas tenaga penyuluh sebagai ujung tombak pembinaan kelompok di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Payakumbuh, Februari 2020

Pt. KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Ir. INDRA SURIANI

NIP. 19670812 199303 2 011

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
EXECUTIVE SUMMARY (IKHTISAR EKSEKUTIF)	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUGAS DAN WEWENANG	2
1. Tugas Pokok dan Fungsi	2
C. DASAR HUKUM	3
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	8
A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) OPD.....	8
1. Pernyataan Visi	10
2. Penjelasan Makna	10
3. Pernyataan Misi.....	10
B. PERJANJIAN KINERJA	18
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	23
A. Metodologi Pengukuran Capaian Target Kinerja	23
B. Hasil Pengukuran Kinerja	23
C. Analisis dan Capaian Kinerja	25
BAB IV. PENUTUP.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Perjanjian Kinerja tahun 2019	39
2. Rencana Kinerja Tahunan 2019	41
3. Prestasi Tahun 2019.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran OPD. Dalam penyusunan laporan kinerja diperlukan pengukuran kinerja, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Pelaporan kinerja dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya yang merupakan penjabaran dari visi, misi Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dan tujuan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota yang perlu dilakukan penilaian dan evaluasi dimana dalam pelaporan kinerja tersebut terdapat pengukuran pencapaian kinerja yang berguna untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program dalam rangka meningkatkan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik yaitu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota yang memberikan informasi tentang capaian sasaran strategis, capaian kinerja out put dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

TUJUAN DAN SASARAN

Memberikan informasi kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang terukur berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan yang disertai dengan indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan atau ditargetkan.

Sebagai bahan evaluasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan target yang ditetapkan dan realisasi yang tercapai untuk meningkatkan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat peternak di Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. TUGAS DAN WEWENANG

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota No. 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008, maka Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan bertanggungjawab kepada Bupati Lima Puluh Kota melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang peternakan, ayat 2 berbunyi, “Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah”.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Lima puluh nomor 65 tahun 2016, diuraikan kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai berikut :

a. Kedudukan

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkududukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b. Tugas Pokok Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang peternakan dan kesehatan hewan serta tugas pembantuan.

c. Fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan kesehatan hewan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan urusan di bidang peternakan dan kesehatan hewan
4. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan ruang lingkup bidang tugasnya.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas, Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - 2) Sub Bagian Keuangan;
 - 3) Sub Bagian Program dan Pelaporan.
- c. Bidang Prasarana dan Sarana, terdiri dari:
 - 1) Seksi Lahan dan Irigasi;
 - 2) Seksi Pakan;

- 3) Seksi Pembiayaan dan Investasi.
- d. Bidang Perbibitan dan Produksi, terdiri dari:
 - 1) Seksi Perbibitan;
 - 2) Seksi Ruminansia;
 - 3) Seksi Non Ruminansia.
- e. Bidang Kesehatan Hewan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran, terdiri dari:
 - 1) Seksi Kesehatan Hewan;
 - 2) Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner;
 - 3) Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
- f. Bidang Penyuluhan, terdiri dari:
 - a. Seksi Kelembagaan;
 - b. Seksi Ketenagaan;
 - c. Seksi Metode dan Informasi;
- g. Unit Pelaksana Teknis; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

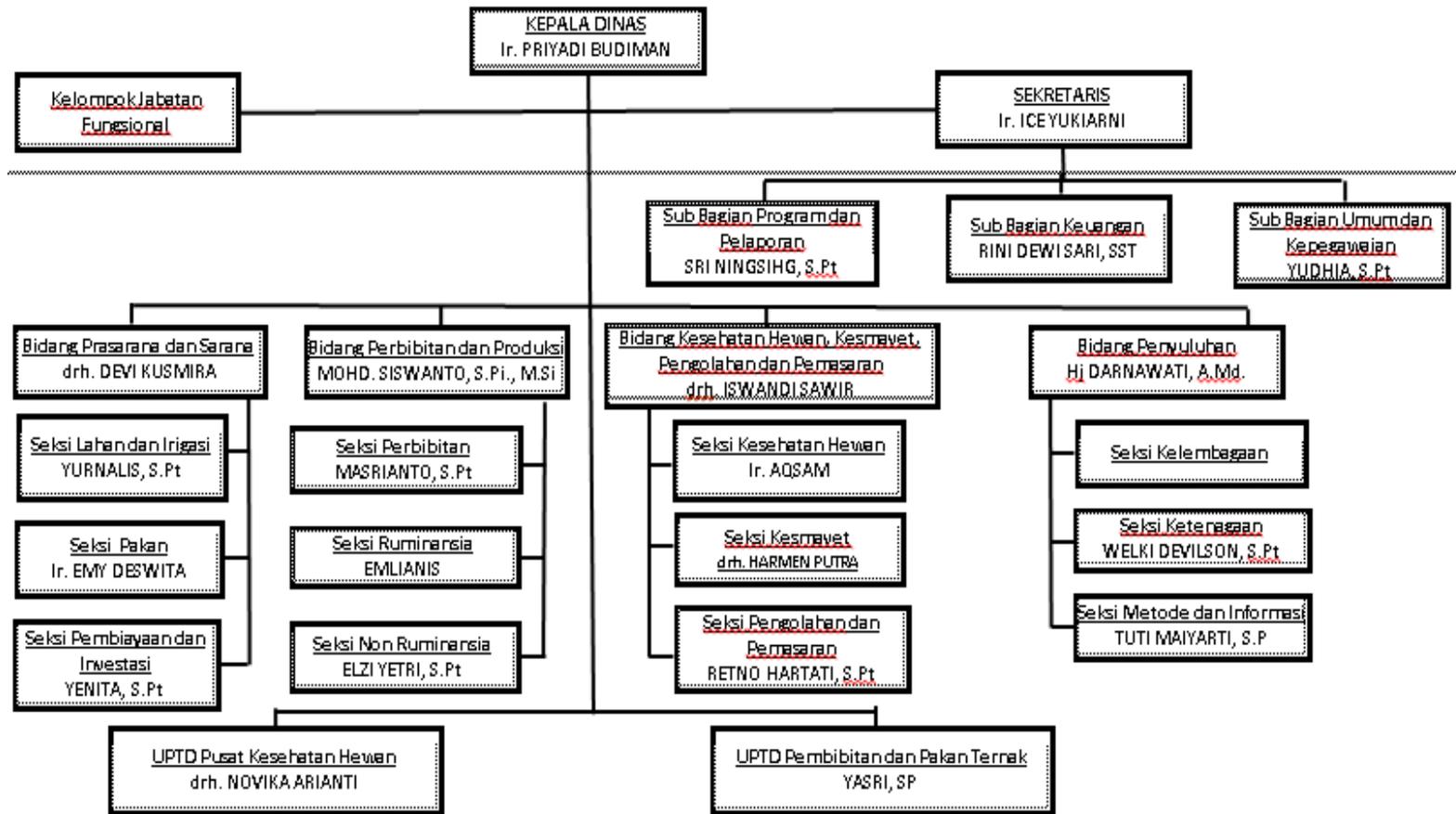
Sumber Daya Perangkat Daerah

Sumber daya manusia di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota berjumlah 86 Orang terdiri dari 76 orang PNS, 3 Orang THL Pusat dan 7 Orang THL (Tenaga Harian Lepas), secara Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) eselon terdiri dari 1 orang Kepala Dinas, 1 Orang Sekretaris Dinas, 4 orang Kepala Bidang, 13 orang Kasubag/Kasi.

Tabel. Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
PNS		
1	S2 (Pasca Sarjana)	2
2	SI (Sarjana)	36
3	D IV	11
4	D III	9
5	SMA	18
Jumlah PNS		76
THL Pusat		
1	S1 (Sarjana)	3
Jumlah THL Pusat		3
THL		
1	S1 (Sarjana)	4
2	D III	2
3	SD	1
Jumlah THL		7
TOTAL		86

**STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KAB. LIMA PULUH KOTA TAHUN 2019**



SISTEMATIKA PENULISAN LKjIP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang mengkomunikasikan pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota selama tahun 2019 yaitu dengan Rencana Kinerja (Performance Plan) Tahun 2019 untuk mengukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap Rencana Kinerja tersebut akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah-kinerja (Performance Gap) bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 dapat diuraikan sabagai berikut :

1. BAB I : **Pendahuluan**, Menjelaskan :
 - a. Latar Belakang
 - b. Tugas dan Wewenang
 - c. Dasar Hukum
2. BAB II : **Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**, menjelaskan :
 - A. Rencana Strategis (RENSTRA) OPD
 - B. Perjanjian Kinerja Tahun 2019
3. BAB III : **Akuntabilitas Kinerja**, menjelaskan :
 - a. Metodologi pengukuran capaian target kinerja
 - b. Hasil Pengukuran Kinerja
 - c. Analisis dan capaian kinerja
 - d. Realisasi Anggaran
4. BAB IV : **PENUTUP**, menjelaskan :

Berisikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota dan langka-langkah yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk peningkatan kinerja

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) OPD

Perencanaan strategik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan penjabaran dari Rencana Strategik Kabupaten Lima Puluh Kota, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang memuat program-program kegiatan pembangunan yang dibiayai dengan APBD Kabupaten dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dan disajikan sebagai tolok ukur penilaian pertanggungjawaban Bupati sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Bupati.

Kebijakan dan strategi dalam membangun peternakan di Kabupaten Lima Puluh Kota ke depan, perlu analisis faktor-faktor lingkungan internal maupun eksternal yang sangat dominan berpengaruh dalam proses pembangunan.

Tujuan umum pembangunan peternakan adalah untuk peningkatan populasi dan produktivitas ternak serta keamanan produk yang dihasilkan dan peningkatan daya saing produk peternakan.

Seiring dengan meningkatnya permintaan pangan asal hewan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, tingkat pendapatan masyarakat, kesadaran akan kebutuhan gizi, maka perlu upaya-upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak di Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai dengan potensi genetiknya, melalui pengembangan komoditas ternak unggul berbasis kawasan dan mengoptimalkan potensi SDA dan SDM yang ada. Beberapa faktor yang dapat mengancam tidak tercapainya produksi pangan asal hewan adalah ancaman penyakit hewan, anomali cuaca, peraturan yang kurang mendukung kelestarian usaha peternakan di Kabupaten Lima Puluh Kota serta regulasi import yang kurang berpihak kepada usaha peternakan rakyat.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai tugas pokok dan fungsinya melaksanakan pelayanan publik dengan 2 urusan, yakni urusan pilihan pertanian dan urusan pangan dengan 4 bidang yakni Bidang Perbibitan dan Produksi, Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dan pengolahan hasil, Bidang Prasarana dan sarana serta Bidang Penyuluhan. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi sesuai tupoksi adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan bidang Perbibitan dan Produksi Ternak :
 - a. Masih tingginya pemotongan sapi /kerbau betina produktif
 - b. Masih lemahnya pengawasan pelaksanaan Inseminasi Buatan yang dilaksanakan oleh kelompok/swasta maupun aparatur dinas
 - c. Belum optimalnya penyebaran sapi pada masyarakat
 - d. Belum optimalnya pelaksanaan IB (Inseminasi buatan)
 - e. Belum optimalnya pengawasan mutu bibit dan pakan yang beredar.

2. Permasalahan bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
 - a. Belum tersedianya pos lalu lintas ternak didaerah perbatasan dengan provinsi tetangga.
 - b. Belum tersedianya rumah potong hewan yang representatif
 - c. Masih tingginya kasus rabies dan penyakit menular
 - d. Masih tingginya gangguan reproduksi pada ternak sapi.
 - e. Masih terbatasnya tenaga medis dan paramedis dalam pelayanan ke masyarakat.
 - f. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dan pemerintah nagari dalam mendukung pemberantasan rabies dan penyakit menular ternak.
 - g. Belum optimalnya pengelolaan produk olahan hasil peternakan
 - h. Belum tersedianya los daging higienis

3. Permasalahan bidang Prasaranan dan sarana
 - a. Masih rendahnya pengetahuan peternak dalam pengolahan pakan alternatif dengan sumber limbah pertanian.
 - b. Belum optimalnya pemanfaatan modal bantuan sosial oleh kelompok

- penerima.
- c. Belum terlaksananya tugas dan fungsi kasi lahan dan irigasi dalam pemetaan lahan karena belum tersedianya rekening anggaran pendukung.
 - d. Belum tersedianya los daging higienis
4. Permasalahan pada urusan Penyuluhan
- a. Belum tersedianya buku pintar Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - b. Belum optimalnya kerjasama dengan lembaga peneliti untuk penerapan temuan teknologi
 - c. Belum optimalnya sinergitas kelembagaan dalam pemberdayaan peternak.

Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016 - 2021 visi Kabupaten Lima Puluh Kota dalam jangka menengah adalah *“terwujudnya Kabupaten Lima Puluh Kota Sejahtera dan Dinamis **“YANG MANTAP”** Berlandaskan Iman dan Taqwa”*.

Adapun misi pembangunan sebagai penjabaran visi tersebut sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, beradat dan berbudaya
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui revitalisasi perekonomian dan reformasi kelembagaan berbasis masyarakat dengan pemanfaatan potensi daerah.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan kualitas pelayanan publik
5. Memperkuat kelembagaan nagari untuk melaksanakan pembangunan berbasis jorong
6. Meningkatkan infrastruktur untuk percepatan pembangunan dan daerah basis perjuangan.

1. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi.

Tujuan dan peluang menjadi suatu kalimat positif yang ringkas. Pernyataan tujuan biasanya dimulai dengan menggunakan suatu kata kerja (*verb*) yang menjelaskan arah keinginan/preferensi (lebih/kurang) dan suatu kata benda (*noun*) yang menjelaskan obyek yang menjadi perhatian.

Rumusan tujuan merefleksikan konteks pembangunan yang dihadapi OPD dan memiliki keterkaitan dengan visi Kepala Daerah yang ingin dicapai. Pernyataan tujuan tersebut akan diterjemahkan kedalam sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Dalam menentukan tujuan tidaklah mutlak harus terukur, kuantitatif, ataupun tangible, namun setidaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dicapai dimasa mendatang.

Rumusan tujuan harus realistis dan dapat dicapai. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam perumusan tujuan pembangunan :

1. Diturunkan secara lebih operasional dari masing-masing misi Kepala Daerah yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan suatu misi, dapat dicapai melalui beberapa tujuan.
2. Disusun dengan memperhatikan isu-isu strategis daerah.
3. Disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Perumusan sasaran perlu memperhatikan indikator kinerja sesuai tugas dan fungsi OPD atau kelompok sasaran yang dilayani, serta profil pelayanan yang terkait dengan indikator kinerja. Adapun Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan OPD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2016-2021 sebagaimana pada tabel di bawah ini.

TABEL TUJUAN DAN SASARAN

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TERGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN				
				2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatnya Produksi Peternakan yang berkualitas	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	1. Jumlah Populasi Ternak					
			- Sapi Perah (ekor)	47	47	48	49	50
			- Sapi Potong (ekor)	36.043	39.689	40.483	41.293	42.119
			- Kerbau (ekor)	11.477	12.327	12.574	12.825	13.082
			- Kuda (ekor)	75	82	84	86	88
			- Kambing (ekor)	26.335	27.939	28.498	29.068	29.649
			- Ayam Buras (ekor)	318.167	328.578	335.150	341.853	348.690
			- Ayam Petelur (ekor)	6.349.407	7.450.450	7.599.459	7.751.448	7.906.477
			- Ayam Pedaging (ekor)	14.947.100	19.116.500	19.498.830	19.888.807	20.286.583
			- Itik (ekor)	121.568	132.088	134.730	137.425	140.174
			- Burung Puyuh (ekor)	642.290	623.819	636.295	649.021	662.001
			2. Jumlah Produksi Ternak					
			a. Produksi Telur					
			- Ayam Buras (Kg)	203.785,68	210.454,48	214.663,57	218.956,84	223.335,98
			- Ayam Ras Petelur (Kg)	48.830.567,97	57.319.609,50	58.466.001,69	59.635.321,72	60.828.028,16
			- Itik (Kg)	667.408,32	725.163,12	739.666,38	754.459,71	769.548,90
			- Burung Puyuh (Kg)	728.356,86	723.724,48	738.198,97	752.962,95	768.022,21
			b. Produksi Daging					
			- Sapi Potong (Kg)	1.120.944	1.053.184	1.074.247,68	1.095.732,63	1.117.647,28
			- Kerbau (Kg)	161.548,75	176.548,50	180.079,47	183.681,05	187.354,68
			- Kambing(Kg)	73.319,4	90.962,99	92.782,24	94.637,89	96.530,65
			- Ayam Buras (Kg)	384.393,87	397.514	405.464,28	413.573,56	421.845,03
			-Ayam Ras Petelur(Kg)	4.627.269,92	5.433.233	5.541.897,66	5.652.735,61	5765.790,32
			- Ayam Ras Pedaging Kg)	16.003.879,68	16.176.855	16500392.1	16.830.399.94	17.167.007,94
			- Itik(Kg)	71.481,98	77.668	79.221,36	80.805,78	82.421,9
			- Burung Puyuh (Kg)	62.008,65	60.134	61.336,68	62.563,41	63.814,68
			c. Produksi Susu					
			- Susu Sapi Perah (Kg)	71.910	71.910	73.348,2	74.815,16	14.6725,2
			- Susu Kerbau (Kg)	114.768	123.265	125.730,3	128.244,91	251.509,9

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TERGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN				
				2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Meningkatnya Pendapatan Peternak	Meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	Persentase Penurunan Penyakit Hewan menular Strategis (PHMS) dan ZOONOSIS (Penyakit Hewan yang Menular ke manusia)	2%	4%	6%	8%	9%
		Optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan	Persentase peningkatan optimalisasi lahan peternakan	1%	2%	3%	4%	5%

Bertolak dari misi yang ditetapkan di atas, maka **tujuan** yang ingin dicapai dan diwujudkan pada akhir pelaksanaan Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah :

1. Meningkatnya produksi peternakan yang berkualitas
2. Meningkatnya pendapatan Peternak

Strategi dan Kebijakan

Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan Pembangunan Nasional, yang dimaksud dengan visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Penjelasan lain menyebutkan bahwa visi merupakan cara pandang terhadap sesuatu yang ingin diwujudkan dimasa mendatang. Untuk dapat mewujudkan kondisi imajiner tersebut, maka visi disusun dengan cara mempertimbangkan sintesa kondisi organisasi dengan arah pembangunan yang akan dilakukan, visi yang disusun harus mencerminkan gambaran tentang fungsi dan organisasi dalam konteks pembangunan daerah dimana fungsi tersebut akan membuat kehidupan internal daerah berlangsung efektif.

Adanya visi yang jelas dan terarah diharapkan mampu menarik komitmen dan menggerakkan organisasi dan setiap perangkatnya untuk berbuat demi kepentingan organisasi pemerintahan daerah menciptakan makna bagi masyarakat yang dilayani, menciptakan standar keunggulan

yang hendak dicapai dan menjembatani keadaan yang ada sekarang dengan keadaan masa depan. Oleh karena itu visi rencana strategis yang disusun haruslah sesuai dengan kaidah dan kebutuhan organisasi dan masyarakat serta kebutuhan daerah. Dengan kata lain visi tersebut diharapkan mampu memberi dan membawa daerah kepada perubahan dan perkembangan yang lebih baik.

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi dan perbaikan kinerja birokrasi. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi harus dijadikan rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai.

Tabel
Tujuan , Sasaran, Strategi dan Kebijakan

Visi : Terwujudnya Kabupaten Lima Puluh Kota Sejahtera dan Dinamis "**YANG MANTAP**" Berlandaskan Iman dan Taqwa
 : Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui revitalisasi perekonomian dan reformasi kelembagaan berbasis
 Misi II masyarakat dengan pemanfaatan potensi daerah

Tujuan		Sasaran		Startegi		Arah Kebijakan	
1	Meningkatnya produk peternakan yang berkualitas	1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	1	Peningkatan produksi hasil peternakan	1	Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak
						2	Pembibitan dan perawatan ternak
						3	Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat
						4	Penelitian dan pengolahan gizi dan pakan ternak
						5	Pembelian dan pendistribusian vaksin dan pakan ternak
						6	Pengembangan agribisnis peternakan

Tujuan		Sasaran		Startegi		Arah Kebijakan	
2	Meningkatnya pendapatan peternak	1	Meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	1	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	1	Pendataan masalah peternakan
						2	Pemeliharaan kesehatan da pencegahan penyakit menular ternak
						3	Pemusnahan ternakyang terjangkit penyakit endemik
						4	Pengawasan perdagangan ternak antar daerah
				2	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	1	Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana pasar produksi hasil peternakan
						2	Promosi atas hasil produksi peternakan unggulan daerah

Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
		2	Optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan	3	Peningkatan Penetrapan Teknologi Peternakan	1	Pengadaan sarana dan prasarana teknologi peternakan tepat guna
				4	Peningkatan kesejahteraan petani	1	Peningkatan kemampuan lembaga petani
				5	Pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan	1	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah suatu pernyataan kinerja / kesepakatan, kinerja / perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi yang disusun selambat-lambatnya satu bulan setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan.

Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kerjasama antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan kewenangan serta sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun yang bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (out come) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup out come yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya, sebagaimana Perjanjian Kinerja dibawah ini.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Prediket
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah Populasi Ternak	2	5,73	286,5	Sangat Tinggi
		Jumlah Produksi Ternak	2	1,93	96,5	Sangat Tinggi
2	Meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	Persentase peningkatan kelompok tani ternak yang berkembang	2%	2,88%	144	Sangat Tinggi

3	Optimalisasi lahan, teknologi, kelembagan dan penyuluhan	Persentase menurunnya kasus penyakit hewan menular (zoonosis)	1%	2,80%	280	Sangat Tinggi
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja, keuangan dan reformasi birokrasi	Nilai Indeks reformasi				

No.	Program	Anggaran (Rp.)	Keterangan
1	Prog. Peningkatan Kesejahteraan Petani	29.883.000	
2	Prog. Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	34.823.000	
3	Prog. Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	123.192.900	
4	Prog. Peningkatan produksi hasil peternak	849.921.600	
5	Prog. Peningkatan pemasaran hasil prod peternakan	139.350.000	
6	Prog. Peningkatan penerapan teknologi peternakan	38.187.420	
	JUMLAH	1.215.357.920	

REALISASI ANGGARAN

Kode Rekening	Uraian Urusan, Organisasi, Program dan kegiatan	Anggaran DPA (Rp.)	Anggaran DPPA (Rp.)	Realisasi (Rp)	Efisiensi Anggaran
	Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan				
2.xx.2.xx.03.01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	826.116.500,-	722.581.380,-	698.391.236,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.01.	Kegiatan Penyediaan jasa surat menyurat	12.603.000,-	6.900.000,-	6.900.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.02.	Kegiatan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	105.000.000,-	55.800.000,-	49.336.376,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.07.	Kegiatan Penyediaan jasa administrasi keuangan	211.440.000,-	191.700.000,-	190.800.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.08.	Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	17.000.000,-	18.200.000,-	18.200.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.10.	Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor	64.443.500,-	64.443.500,-	64.443.500,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.11.	Kegiatan Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	84.817.000,-	69.380.000,-	53.454.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.13.	Kegiatan Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	52.500.000,-	72.232.880,-	15.795.000,-	Efisien
2.xx.xx.03.01.15	Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	4.500.000,-	2.160.000,-	2.160.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.17.	Kegiatan Penyediaan makanan dan minuman	73.813.000,-	40.425.000,-	40.417.500,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.01.18.	Kegiatan Rapat- rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	200.000.000,-	201.340.000,-	201.340.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	190.000.000,-	190.000.000,-	177.902.153,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.02.24.	Kegiatan Pemeliharaan rutin/ berkala kendaraan dinas/operasional.	190.000.000,-	190.000.000,-	177.902.153,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.02.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	43.000.000,-	43.000.000,-	43.000.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.02.24.	Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	43.000.000,-	43.000.000,-	43.000.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	8.000.000,-	13.000.000,-	595.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.05.01	Kegiatan Pendidikan dan pelatihan formal	8.000.000,-	13.000.000,-	595.000,-	Efisien

REALISASI ANGGARAN

2.xx.2.xx.03.06.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan keuangan	27.772.500,-	42.807.500,-	42.238.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.06.01.	Kegiatan Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	21.037.000,-	36.072.000,-	35.528.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.06.04.	Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	6.735.500,-	6.735.500,-	6.710.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.16.	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	29.883.000,-	29.883.000,-	29.880.500,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.16.03.	Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	29.883.000,-	29.883.000,-	29.880.500,-	Efisien
2.xx.03.2.xx.03.02.20	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	34.823.000,-	34.823.000,-	34.823.000,-	Efisien
	Kegiatan Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	34.823.000,-	34.823.000,-	34.823.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.21.	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	125.312.900-	123.192.900-	121.276.900,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.21.01.	Kegiatan Pendataan Masalah Peternakan	49.882.900,-	49.882.900,-	48.482.900,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.21.02.	Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	45.035.000,-	42.915.000,-	42.399.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.21.03.	Kegiatan Pemusnahan ternak yang terjangkit penyakit endemik	3.000.000,-	3.000.000,-	3.000.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.21.04.	Kegiatan Pengawasan perdagangan ternak antar daerah	27.395.000,-	27.395.000,-	26.057.200,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.22.	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	877.804.000,-	849.921.600,-	600.618.350,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.22.01.	Kegiatan Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak	80.815.000,-	81.815.000,-	76.918.750,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.22.02.	Kegiatan Pembibitan dan perawatan ternak	40.900.000,-	14.900.000,-	14.885.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.22.03.	Kegiatan Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat	653.065.000,-	653.065.000,-	437.080.000,-	Tidak Efisien
2.xx.2.xx.03.22.05.	Penelitian dan Pengolahan gizi dan pakan ternak	35.484.000,-	35.484.000,-	33.477.000,-	Efisien

REALISASI ANGGARAN

2.xx.2.xx.03.22.06.	Pembelian dan pendistribusian vaksin dan pakan ternak	15.500.000,-	13.000.000,-	13.000.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.22.08.	Pengembangan agribisnis Peternakan	52.500.000,-	51.657.600,-	25.257.600,-	Tidak Efisien
2.xx.2.xx.03.23.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	136.070.000,-	139.350.000,-	139.350.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.23.05.	Kegiatan Pemeliharaan rutin/ berkala sarana dan prasarana pasar produksi hasil peternakan	34.640.000,-	33.300.000,-	33.300.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.23.07.	Kegiatan Promosi atas hasil produksi peternakan unggulan daerah	101.430.000,-	106.050.000,-	106.050.000,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.24.	Program Peningkatan Penerangan Teknologi Peternakan	42.510.000,-	38.187.520,-	38.187.520,-	Efisien
2.xx.2.xx.03.24.02.	Kegiatan sarana dan prasarana teknologi peternakan tepat guna	42.510.000,-	38.187.520,-	38.187.520,-	Efisien
JUMLAH		2.341.291.900,-	2.226.746.900,	1.926.262.659,	

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN TARGET KINERJA

METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN TARGET KINERJA

Berisikan metode pengukuran kinerja yang digunakan untuk membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja dari indikator kinerja sasaran strategis. Hasil pengukuran dan capaian indikator kinerja dimaksud, digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan capaian target indikator kinerja yang ditetapkan. Untuk penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dan keberhasilan/kegagalan capaian indikator kinerja, menggunakan kategori penilaian keberhasilan/kegagalan (berpedoman pada Permendagri Nomor 86 tahun 2017) sebagaimana tabel berikut :

Klasifikasi Penilaian dan Kategori Penilaian

Keberhasilan/Kegagalan

Pencapaian Sasaran strategis dan Capaian Indikator Kinerja

No.	Klasifikasi Penilaian	Predikat
1	91 % - 100 %	Sangat Tinggi
2	76 % - 90 %	Tinggi
3	66 % - 75 %	Sedang
4	51 % - 65 %	Rendah
5	≤ 50 %	Sangat Rendah

B. HASIL PENGUKURAN KINERJA

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Prediket
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah Populasi Sapi Perah (Ekor)	48	39	81,25	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Sapi Potong (Ekor)	40.483	42.704	105,49	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Kerbau (Ekor)	12.574	12.329	98,05	Sangat Tinggi

	Jumlah Populasi Kuda (Ekor)	84	95	113,10	Sangat Tinggi
	Jumlah Populasi Kambing (Ekor)	28.498	30.313	106,37	Sangat Tinggi
	Jumlah Populasi Ayam Buras (Ekor)	335.150	348.701	104,04	Sangat Tinggi
	Jumlah Populasi Ayam Petelur (Ekor)	7.599.459	7.474.471	98,36	Sangat Tinggi
	Jumlah Populasi Ayam Pedaging (Ekor)	19.498.830	16.468.528	84,46	Sangat Tinggi
	Jumlah Populasi Itik (Ekor)	134.730	139.756	103,73	Sangat Tinggi
	Jumlah Populasi Burung Puyuh (Ekor)	636.295	656.316	103,15	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Telur Ayam Buras (Kg)	214.663,57	223.343	104,04	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Telur Ayam Ras Petelur (Kg)	58.466.001,69	57.418.459	98,21	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Telur Itik (Kg)	736.666,38	767.259	104,15	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Telur Burung Puyuh (Kg)	738.198,97	754.016	102,14	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Sapi Potong (Kg)	1.072.247,68	1.091.904	101,83	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Kerbau (Kg)	180.079,47	183.288	101,78	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Kambing (Kg)	92.782,24	74.471	80,26	Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Buras (Kg)	405.464,28	422.327	104,16	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Ras Petelur (Kg)	5.541.897,66	5.451.402	98,37	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Ras Pedaging (Kg)	16.500.392,10	17.549.235	106,36	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Itik (Kg)	79.221,36	82.176	103,73	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Burung Puyuh (Kg)	61.336,68	62.698	102,22	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Susu Sapi Perah (Kg)	73.348,20	59.670	81,35	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Susu Kerbau (Kg)	125.730,30	123.285	98,06	Sangat Tinggi

2	Meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	Persentase Penurunan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan Zoonosis (Penyakit hewan yang menular ke manusia)	2%	2,88%	144	Sangat Tinggi
3	Optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan	Persentase peningkatan optimalisasi lahan peternakan	1%	2,8%	280	Sangat Tinggi

C. ANALISIS DAN CAPAIAN KINERJA

1. SASARAN STRATEGI, 1 : “Meningkatnya populasi dan produksi ternak“

• INDIKATOR UTAMA :

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Prediket
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah Populasi Sapi Perah (Ekor)	48	39	81,25	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Sapi Potong (Ekor)	40.483	42.704	105,49	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Kerbau (Ekor)	12.574	12.329	98,05	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Kuda (Ekor)	84	95	113,10	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Kambing (Ekor)	28.498	30.313	106,37	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Ayam Buras (Ekor)	335.150	348.701	104,04	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Ayam Petelur (Ekor)	7.599.459	7.474.471	98,36	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Ayam Pedaging (Ekor)	19.498.830	16.468.528	84,46	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Itik (Ekor)	134.730	139.756	103,73	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Burung Puyuh (Ekor)	636.295	656.316	103,15	Sangat Tinggi
		Jumlah Produksi Telur Ayam Buras (Kg)	214.663,57	223.343	104,04	Sangat Tinggi

	Jumlah Produksi Telur Ayam Ras Petelur (Kg)	58.466.001,69	57.418.459	98,21	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Telur Itik (Kg)	736.666,38	767.259	104,15	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Telur Burung Puyuh (Kg)	738.198,97	754.016	102,14	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Sapi Potong (Kg)	1.072.247,68	1.091.904	101,83	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Kerbau (Kg)	180.079,47	183.288	101,78	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Kambing (Kg)	92.782,24	74.471	80,26	Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Buras (Kg)	405.464,28	422.327	104,16	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Ras Petelur (Kg)	5.541.897,66	5.451.402	98,37	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Ras Pedaging (Kg)	16.500.392,10	17.549.235	106,36	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Itik (Kg)	79.221,36	82.176	103,73	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Burung Puyuh (Kg)	61.336,68	62.698	102,22	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Susu Sapi Perah (Kg)	73.348,20	59.670	81,35	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Susu Kerbau (Kg)	125.730,30	123.285	98,06	Sangat Tinggi

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan ketahanan nasional untuk mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani/peternak. Ketersediaan pangan asal hewan termasuk daging sapi yang mudah diakses dari sisi produksi dan harganya sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat. Peningkatan konsumsi pangan asal hewan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan bangsa yang kuat, cerdas dan inovatif dalam menyongsong era globalisasi yang mengedepankan daya saing dalam segala bidang.

Peningkatan populasi ternak sapi dan produksi daging menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional yang mudah diakses oleh konsumen baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingginya permintaan daging sapi harus diimbangi dengan pertumbuhan populasi dan produksi daging sapi dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri dapat dipenuhi dari

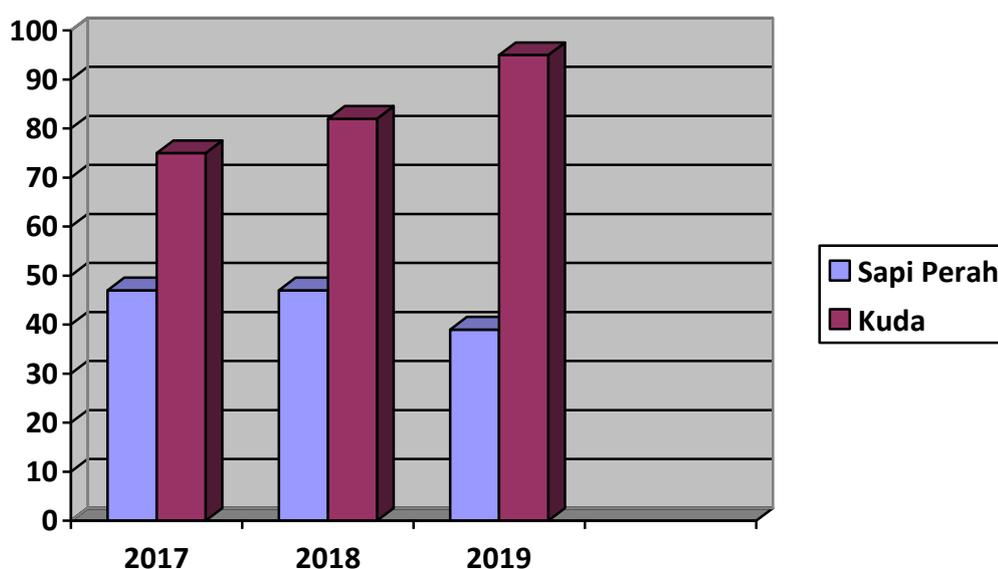
usaha peternakan rakyat sedangkan impor secara bertahap dapat dikurangi, sejalan dengan rencana swasembada daging sapi nasional tahun 2026.

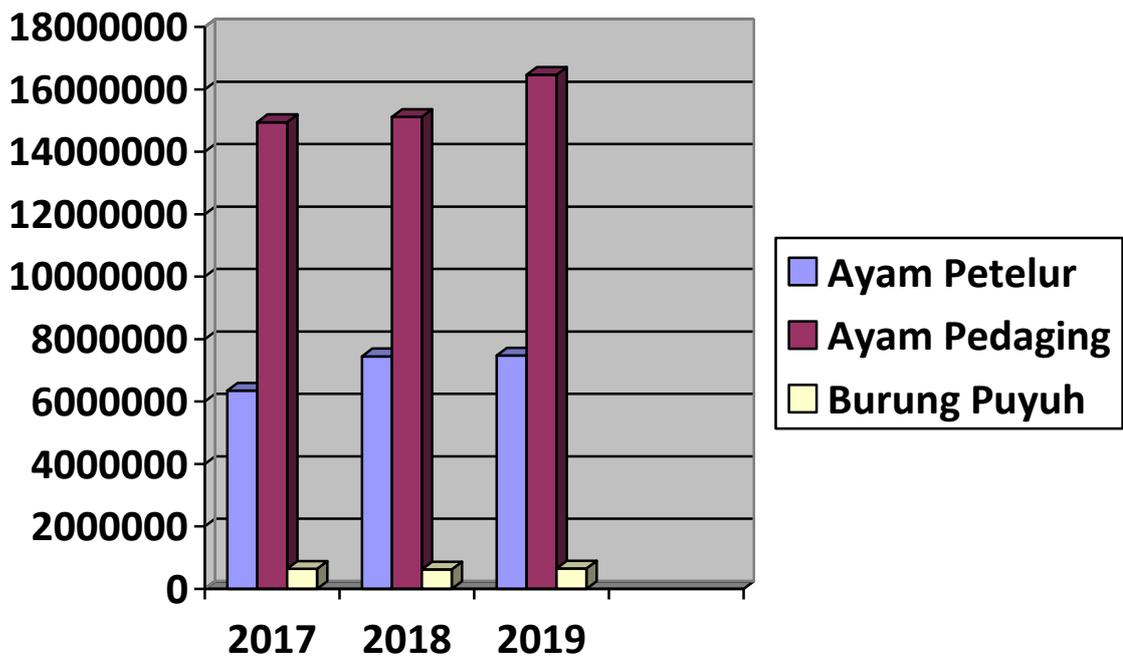
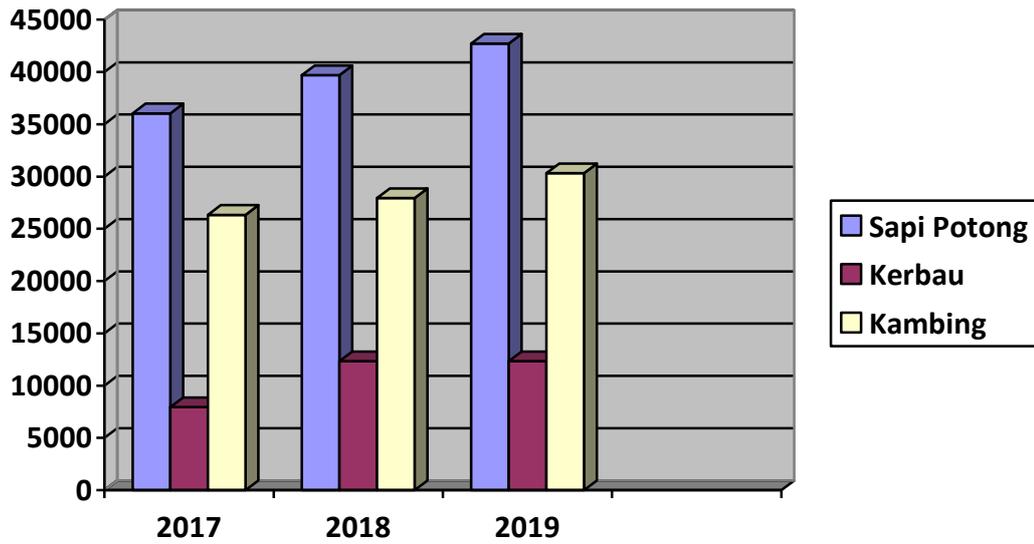
Peningkatan populasi ternak yang berkualitas dan peningkatan produksi ternak yang berkualitas akan meningkatkan produksi pangan asal ternak yang bermuara akan meningkatnya pendapatan peternak yang merupakan tujuan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

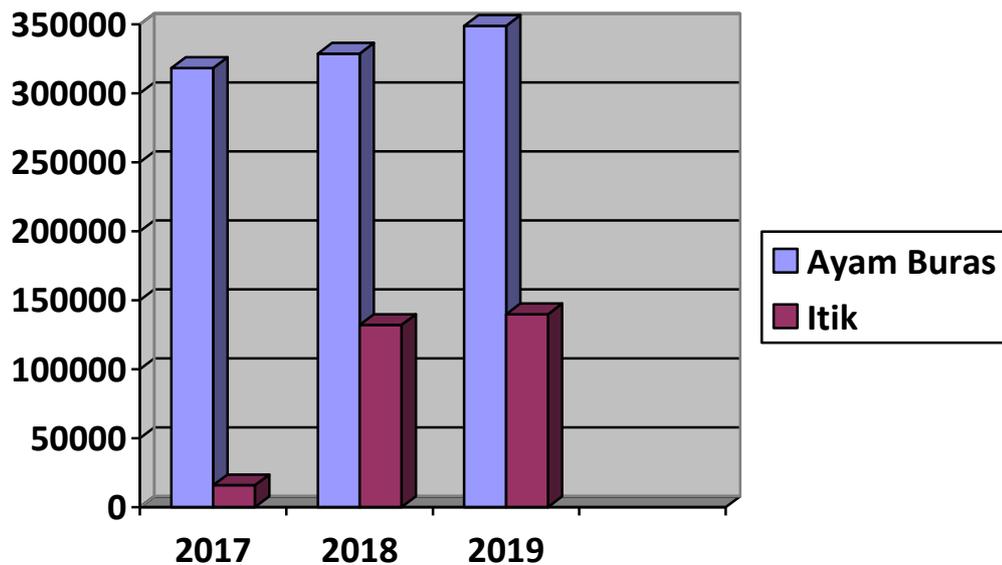
Tabel Populasi komoditi peternakan Tahun 2017-2019

No.	Komoditi	Populasi Th 2017	Populasi Th 2018	Populasi Th 2019	Ket.
1.	Sapi Perah	47	47	39	
2.	Sapi Potong	36.043	39.689	42.704	
3.	Kerbau	7.937	12.327	12.329	
4.	Kuda	75	82	95	
5.	Kambing	26.335	27.939	30.313	
6.	Ayam Buras	318.167	328.578	348.701	
7.	Ayam Petelur	6.349.407	7.450.450	7.474.471	
8.	Ayam Pedaging	14.947.100	15.116.500	16.468.528	
9.	Itik	15.923	132.088	139.756	
10.	Burung Puyuh	643.290	623.819	656.316	

Grafik Pertumbuhan Populasi Ternak







Meningkatnya populasi dan produksi ternak yang ditandai dengan peningkatan jumlah populasi dan produksi komoditi yang ada di peternakan, pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan iklim beternak di Kabupaten Lima Puluh Kota masih bagus dan peminat masyarakat untuk beternak makin meningkat ditandai dengan PDRB sub sektor peternakan juga meningkat. Populasi juga bisa meningkat dengan adanya keberhasilan pelaksanaan kegiatan IB, dimana realisasi diatas target ditambah lagi dengan ternak bantuan baik ternak besar maupun unggas yang mengakibatkan populasi ternak bertambah secara umum. Apabila populasi meningkat dan diiringi dengan pengawasan status kesehatan hewan yang maksimal dengan sendirinya pendapat peternak meningkat dan masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota juga meningkat kesejahteraannya sejalan dengan tujuan dari keberadaan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Demikian juga dengan ternak unggas, populasi ayam petelur dibandingkan tahun sebelumnya meningkat hal ini disebabkan karena peternak dengan populasi besar atau skala besar tambah berkembang dalam usahanya dimana pola peternak skala besar tersebut lebih efisien dalam pengelolaan pakan dan pemanfaatan tenaga kerja sehingga usahanya makin berkembang yang disertai dengan peningkatan populasi ternak ayam ras sehingga produksi telur pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya populasi.

Peningkatan produksi ternak yang berkualitas juga merupakan indikator pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Produksi komoditi peternakan Tahun 2017-2019

No.	Komoditi	Produksi Th 2017	Produksi Th 2018	Produksi Th 2019	Ket.
1.	Telur Ayam Buras	203.785,68	210.454,48	223.343	
2.	Telur Ayam Petelur	48.830.567,97	57.319.609,5	57.418.459	
3.	Telur Itik	667.408,32	725.163,12	767.259	
4.	Telur Burung Puyuh	728.356,86	723.724,48	754.016	
5.	Daging Sapi Potong	1.120.944	1.053.184	1.091.904	
6.	Daging Kerbau	161.548,75	176.467,5	183.288	
7.	Daging Kambing	73.319,4	90.962,99	74.471	
8.	Daging Ayam Buras	384.393,87	397.514	422.327	
9.	Daging Ayam Petelur	4.627.269,92	5.433.233	5.451.402	
10.	Daging Ayam Pedaging	16.003.879,68	16.176.855	17.549.235	
11.	Daging Itik	71.481,98	77.668	82.176	
12.	Daging Burung Puyuh	62.008,65	60.134	62.698	
13.	Susu Sapi perah	71.910	71.910	59.670	
14.	Susu Kerbau	114.768	123.265	123.285	

Produksi komoditi peternakan secara umum juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan populasi.



Gambar 3.1. Seleksi Ternak untuk Kontes Ternak tingkat Provinsi



Gambar 3.2. Kandang Ayam Petelur (Layer)



Gambar 3.3. Kandang Itik



Gambar 3.4. Produksi Telur Ayam Ras

2. **SASARAN STRATEGI, 2 : “Meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) “**

• **INDIKATOR UTAMA :**

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Prediket
1	2	3	4	5	6	7
2	Meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	Persentase Penurunan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan Zoonosis (Penyakit hewan yang menular ke manusia)	2%	2,88%	144,00	Sangat Tinggi

Penyakit hewan menular strategis merupakan salah satu ancaman dalam peningkatan produksi ternak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengendalian dan penanggulangan PHMS yang menjadi prioritas di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah penyakit Rabies, Avian Influenza, Brucellosis, Jembrana dan Seticimia Epiizootica. Tindakan pengendalian dan PHMS yang dilaksanakan berupa komunikasi Informasi dan Edukasi ke peternak, vaksinasi, pengendalian vektor dan pengawasan lalu lintas, adapun kasus PHMS sebagai berikut :

No.	Jenis PHMS	Kasus Th 2018	Kasus Th 2019	Keterangan
1.	Rabies	104 kasus, positif rabies 14 ekor	107 kasus, positif rabies 14 ekor	
2.	SE	-	-	
3.	Jembrana	-	-	
4.	AI	5 Kecamatan	-	
5.	Brucellosiss	-	-	

Terjadi peningkatan kasus rabies pada tahun 2019 sebesar 2,88%, sedangkan untuk SE, Jembrana dan Brucellosiss tidak ada kasus karena terlaksananya vaksin dengan baik dan maksimal.

Secara umum dan kalau dirata-ratakan target persentase penanggulangan dan pencegahan penyakit menular strategis sebesar 2 % tercapai, hanya kasus rabies yang terjadi di beberapa kecamatan, namun hal ini tidak terlalu signifikan

dibanding tahun lalu dan dapat diatasi dengan program dan kegiatan yang ada di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Pulu Kota.

Artinya capaian kinerja dengan indikator pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular PHMS pada tahun 2019 termasuk kategori **sangat tinggi**.

3. **SASARAN STRATEGI, 3 : “Optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan“**

• **INDIKATOR UTAMA :**

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Prediket
1	2	3	4	5	6	7
3	Optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan	Persentase peningkatan optimalisasi lahan peternakan	1%	2,8%	280	Sangat Tinggi

Lahan potensial merupakan lahan yang dapat difungsikan untuk dapat meningkatkan produktifitas peternakan yang sekaligus dapat meningkatkan pendapatan peternak. Masih banyak lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk lahan peternakan myang belum menghasilkan produksi optimal, untuk itu perlu dilakukan optimalisasi lahan peternakan dengan memanfaatkan lahan yang potensial agar dapat meningkatkan produktifitas peternakan melalui tanaman dan ternak untuk meningkatkan nilai tambah produksi pertanian dan peternakan serta meningkatkan produktifitas lahan yang selama ini bisa dilaksanakan sesuai dengan terget yang telah ditetapkan.

Untuk tahun 2019 hibah langsung ke kelompok Sago Pratama nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Berupa Kendaraan Bermotor Roda Tiga untuk dapat membantu mobilitas pakan ternak dari sumber pakan ke ternak untuk efisiensi pemanfaatan waktu bagi peternak.

Peningkatan kelas kelompok melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan SDM anggota kelompok untuk tahun 2019 di targetkan sebanyak 30 kelompok realisasi 100% seiring dengan meningkatnya kapasitas tenaga

penyuluh yang merupakan ujung tombak untuk pembinaan kelompok di wilayah kabupaten Lima Puluh Kota.

Tindak Lanjut Rekomendasi APIP atas Review LKjIP Tahun 2018

Secara umum tindak lanjut atas review tahun 2018 untuk tahun 2019 adalah evaluasi pencapaian kinerja pertriwulan dilakukan secara berjenjang di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan melakukan rapat teknis dan pembinaan langsung ke lapangan pada masing-masing bidang yang terkait.



Foto kegiatan penyuluh dalam rangka peningkatan kemampuan lembaga tani di
Kec. Harau



Rapat verifikasi dan validasi data peternak bersama petugas pengumpul dan pengolah data di aula Disnak Keswan Kabupaten Lima Puluh Kota



Kegiatan penyuluhan dalam rangka peningkatan kemampuan lembaga tani di Lareh Sago Halaban

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Sasaran strategis meningkatnya populasi dan produksi ternak mengalami peningkatan yang disebabkan oleh :

1. Adanya Program UPSUS SIWAB yang merupakan program nasional yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan secara maksimal dan optimal dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, Program Upsus Siwab yang dilaksanakan ini erat kaitannya dengan Program dan Kegiatan pelaksanaan IB, PKB, Kelahiran dan kesehatan ternak tersebut. Sehingga berhasil nya program Upsus Siwab di Kabupaten Lima Puluh Kota artinya populasi ternak meningkat, produksi ternak juga meningkat sampai ke kesehatan ternak juga meningkat khusus untuk ternak besar.
2. Adanya sosialisasi pakan alternatif ke peternak dan pakan padat gizi, sehingga peternak bertambah sumber dayanya dalam hal pakan ternak.
3. Adanya sinergi antara pemerintah dengan peternak dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Sasaran strategis Meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin Pangan Asal Ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal mengalami peningkatan yang disebabkan

1. Pelaksanaan vaksinasi yang maksimal
2. Pelayanan kesehatan hewan yang sudah mencapai kedaerah pelosok dengan fasilitas yang ada walau dengan keterbatasan.
3. Adanya penyuluhan atau KIE untuk meningkatkan SDM peternak, sehingga peternak memahami akan pemeliharaan kesehatan ternak yang dipeliharanya.
4. Penyuluhan tentang kesehatan hewan.

Sasaran Strategis optimalisasi lahan, teknmologi, kelembagaan dan penyuluhan juga mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya pemanfaatan pemanfaatan lahan yang memiliki potensial untuk meningkatkan

produktifitas peternakan yang terintegrasi antara tanaman dan ternak, peningkatan kelas kelompok dengan peningkatan kapasitas tenaga penyuluh sebagai ujung tombak pembinaan kelompok di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

4.2. LANGKAH PENINGKATAN DI MASA DATANG

1. Meningkatkan kualitas kelembagaan berupa administrasi kelompok dan SDM anggota kelompok.
2. Meningkatkan kapasitas pelaku usaha peternakan, penyediaan data informasi dan teknologi peternakan.
3. Mencegah dan mengendalikan penyakit hewan menular.
4. Meningkatkan produksi melalui pengembangan kawasan peternakan
5. Meningkatkan agribisnis peternakan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Organisasi Perangkat Daerah (LKjIP-OPD) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2019 disusun sebagai evaluasi terhadap kinerja OPD pada tahun 2019 dan menjadi acuan atau pedoman dalam perjanjian kinerja pada tahun berikutnya atau tahun 2020

Demikianlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Organisasi Perangkat Daerah (LKjIP-OPD) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2019 disusun, semoga bermanfaat bagi semua pihak dalam pengambilan kebijakan dan pedoman pelaksanaan Program dan Kegiatan berikutnya.



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

Jln. Pahlawan No. 14 Ibuah Telp.92049 Fax. (0752) 91094 Sarilamak

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi kepada hasil, kami yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Ir. PRIYADI BUDIMAN**
Jabatan : **KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**
KAB. LIMA PULUH KOTA

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : **IRFENDI ARBI**
Jabatan : **BUPATI LIMA PULUH KOTA**
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seper yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sarilamak, Januari 2019

Menyetujui,
BUPATI LIMA PULUH KOTA

IRFENDI ARBI

KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Ir. PRIYADI BUDIMAN
NIP. 19621126 198903 1 003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Status Kesehatan Hewan	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis (PHMS)	2 %
2	Meningkatnya Produk Pangan Asal Hewan	Persentase peningkatan populasi ternak yang berkualitas	2 %
		Persentase peningkatan produksi ternak yang berkualitas	2 %
3	Meningkatnya Pemasaran Produk Peternakan	Persentase peningkatan jumlah produk peternakan yang dipasarkan	2 %
		Persentase peningkatan jenis produk peternakan yang dipasarkan	2 %
2		Persentase peningkatan kegiatan promosi produk peternakan	2 %

No.	Program	Anggaran	Keterangan
1	Prog. Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp 29.883.000	
2	Prog. Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	Rp 34.823.000	
3	Prog. Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Rp 125.312.900	
4	Prog. Peningkatan produksi hasil peternakan	Rp 877.804.000	
5	Prog. Peningkatan pemasaran hasil prod peternakan	Rp 136.070.000	
6	Prog. Peningkatan penerapan teknologi peternakan	Rp 42.510.000	
	JUMLAH	Rp 1.246.402.900	

BUPATI LIMA PULUH KOTA

IRFENDI ARBI

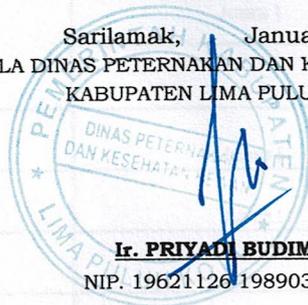
Sarilamak, Januari 2019
 KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
 KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Ir. PRIYADI BUDIMAN
 NIR. 19621126 198903 1 003

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
2	3	4
Meningkatnya Status Kesehatan Hewan	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis (PHMS)	2 %
Meningkatnya Produk Pangan Asal Hewan	Persentase peningkatan populasi ternak yang berkualitas	2 %
	Persentase peningkatan produksi ternak yang berkualitas	2 %
Meningkatnya Pemasaran Produk Peternakan	Persentase peningkatan jumlah produk peternakan yang dipasarkan	2 %
	Persentase peningkatan jenis produk peternakan yang dipasarkan	2 %
	Persentase peningkatan kegiatan promosi produk peternakan	2 %

Sarilamak, Januari 2019
KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA



Ir. PRIYADI BUDIMAN
NIP. 19621126 198903 1 003

PRESTASI YANG DIPEROLEH TAHUN 2019

OPD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kabupaten Lima Puluh Kota

NO.	JENIS KEGIATAN / LOMBA (BESERTA DOKUMEN PENDUKUNG, SERTIFIKAT, FOTO DLL)	PRESTASI	
		TINGKAT PROVINSI	TINGKAT NASIONAL
	PRESTASI YANG DIRAIH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DALAM KEGIATAN LIVESTOCK TAHUN 2019 PROVINSI SUMATERA BARAT		
I	Pameran Peternakan	Juara I	
II	Pelayanan UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting 2019)	Juara II	
III	Kreasi Penyajian Bekal Anak Sekolah	Juara I	
IV	Kontes Ternak		
1	Sapi PO Betina	Juara I	
2	Kerbau Jantan	Juara I	
3	Kambing PE Jantan	Juara I	
4	Anak Kambing/ Cempe Hias	Juara I	
5	Kerbau Betina	Juara III	
6	Anak Sapi Simental	Juara III	
7	Kambing PE Betina	Juara III	
8	Sapi Simental Dewasa Jantan	Juara Harapan I	
9	Sapi Simental Dewasa Betina	Juara Harapan I	
10	Sapi PO Jantan	Juara Harapan II	
11	Anak Sapi Simental	Juara Harapan III	

Payakumbuh, Februari 2020

**Pt. KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Ir. INDRA SURIANI

NIP. 19670812 199303 2 011